

PENGARUH SERTIFIKASI PENDIDIK TERHADAP KINERJA GURU PPKn SMA DI KABUPATEN DHARMASRYA

Romizen¹, Yusrizal¹, Sismai Herni¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E_mail: romizen@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the professionalism of teachers who have passed the certification PPKn in mastering the learning material, as well as an understanding of the competence of teachers Pedagogy, Social, Personality, and Professional. This study aims to: (1) To see the professionalism of teachers who passed the certification of educators PPKn high schools in the District Dharmasraya. (2) To see the effectiveness of certification in improving the professionalism of teacher performance PPKn high school in the District Dharmasraya Negeri. This type of research is descriptive. The instruments used are interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that teachers have mastered the Pedagogic competence, professional competence, personal competence and social competence as it should, which includes teachers' mastery of the learning materials, develop learning materials, understand the learning materials available in the school curriculum, acting objektip to learners, develop concepts into everyday life of learners in accordance with the Implementation Plan (RPP) which will be discussed in the learning material. Through teacher certification programs are expected to have a high loyalty to the development of education in Indonesia, so that education in Indonesia is not far behind from other countries

Keywords: Educator Certification, Teacher, Competence.

A. PENDAHULUAN

Semua negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalannya dengan giat melakukan pembangunan disegala bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan

pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran, dan melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi, memberikan dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya.

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Nasional di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang pernah kita alami selama kita menduduki bangku pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Selanjutnya Musfah (2011:10) dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru mengatakan:

Kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 7 mengamanatkan. Bahwa

pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan nilai nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Menurut pasal, 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademis dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuannya adalah Agar para guru tersebut menjadi pendidik yang mampu membawa generasi bangsa nantinya kearah yang lebih baik, karena guru merupakan orang-orang yang akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik. Muslich (2009:11) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan propesi.

Muclich (2009:7) guru profesional adalah berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkopetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas prestasinya itu berhak mendapat imbalan (*reward*) *iberupa* tunjangan propesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Persyaratan untuk menjadi guru saat ini selain berpendidikan minimal S-1 atau D-4, guru juga harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikasi tersebut diberikan kepada calon guru apabila telah lulus dalam uji sertifikasi pendidik setelah mengikuti jenjang profesi kependidikan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: guru harus memiliki empat kompetensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Program sertifikasi ini ditempuh dalam dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan. Tujuan sertifikasi tidak hanya untuk mendapatkan sertifikasi semata, namun melalui sertifikasi diharapkan profesionalisme kerja guru dapat meningkat, proses

pembelajaran menjadi baik, tujuan nasional pendidikan tercapai.

Berdasarkan observasi peneliti di kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya, tentang jumlah sekolah dan beberapa orang guru PPKn yang lulus sertifikasi maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nama SMA dan Jumlah Guru Sertifikasi di Masing-Masing Sekolah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2013.

No	Nama Sekolah	Guru PPKn berasal dari jurusan PPKn	Guru PPKn dasar dari Sejarah	Jumlah Guru PPKn lulus Sertifikasi
1.	SMAN 1 Pulau Punjung	2	0	2
2.	SMAN 1 Sitiung	2	1	3
3.	SMAN 1 Koto Baru	2	0	2
4.	SMAN 1 Koto Salak	1	0	1
5	SMAN 1 Sungai Rumbai	2	0	2
	Jumlah	9	1	10

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Dharmasraya 25 Maret 2014

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 Maret 2014 dengan Ibu Elfijasri, S.Pd. M.Si. yang bekerja di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Dharmasraya sebagai kasi kurikulum SLTP/SLTA mengatakan:

“Sertifikasi merupakan amanat dari undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang artinya setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademis dan sertifikat pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam penyusunan RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan baik di sekolah dan di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa prestasi belajar siswa yang meningkat pada setiap aspeknya”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kurikulum SMAN 1 Koto Baru denam ibu Muraita 26 Maret 2014 mengatakan bahwa.:

“sebelum lulus sertifikasi khususnya guru PPKn saya lihat dan perhatikan, penguasaan terhadap materi pembelajaran masih kurang, seperti analisisnya dalam mengajar sulit dimengerti oleh siswa, penguasaan kelas juga belum begitu bagus, karena masih ada siswa yang saya lihat sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa mengiraukan guru yang ada didalam kelas, trus guru

tersebut juga jarang menggunakan sumber/media pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak bisa memancing keaktifan siswa, seperti bertanya kepada gurunya terhadap materi yang belum di mengerti dan siswa saya perhatikan kurang senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran”.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Wiyanto seorang guru PPKn di SMAN 1 Koto Baru pada tanggal 26 Maret 2014 mengatakan bahwa.

“sebelum saya lulus sertifikasi dalam proses pembelajaran saya masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, saya juga tidak pernah mengaitkan materi pembelajaran denga pengalaman siswa, saya juga sering ragu dalam menghubungkan materi yang saya sampaikan dengan bidang keilmuan lain yang relevan, yang mengakibatkan saya merasa sulit sekali mebuat siswa fokus pada pembelajaran yang saya sampaikan, boleh dikatakan pada saat itu kegiatan mengajar belum menunjukkan kinerja yang

signifikan, hasil prestasi belajar siswa belum mengalami peningkatan”.

Guru memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan pendidikan. Kompetensi guru dapat dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Sedangkan profesionalisme atau kinerja guru dapat kita lihat dari akademis dan administrasi pendidikan. Karena itu penulis tertarik meneliti tentang: **“Pengaruh Sertifikasi Pendidik Terhadap Kinerja Guru PPKn SMA di Kabupaten Dharmasraya”**.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab.
2. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih kurang, seperti analisisnya dalam mengajar sulit dimengerti oleh siswa.
3. Penguasaan kelas juga belum begitu bagus, karena masih ada siswa yang sibuk dengan

pekerjaannya sendiri tanpa mengiraukan guru yang ada didalam kelas.

4. Guru tersebut juga jarang menggunakan sumber/media pembelajaran

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Kinerja guru PKN dalam menguasai materi pembelajaran, dan pemahaman guru terhadap kompetensi Pedagogik (penguasaan kurikulum), Kompetensi Sosial (aktualisasi sosial), Kompetensi Kepribadian (aktualisasi kepribadian), dan kompetensi Profesional (penguasaan materi dan bahan ajar)
2. Efektifitas pengaruh sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja Guru PPKn SMA Negri di Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme kinerja guru PPKn SMA Negri di Kabupaten Dharmasraya jika dilihat dari kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi propesional setelah disertifikasi.

2. Bagaimana efektifitas pengaruh sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat profesionalisme kinerja guru PPKn yang lulus sertifikasi pendidik SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk melihat efektifitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Menurut Zuriyah (2009:94) "Deskriptif data yang diperoleh (berupa gambar kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memaparkan gambaran mengenai

situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPKN yang lulus sertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Dharmasraya Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2011: 120) pengambilan sample *purposive sampling* dilakukan secara mempertimbangkan sample yang akan diambil. Karena jumlah populasi kurang dari 40 maka seluruh populasi di jadikan sample. Jumlah sample yaitu 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)
Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan melalui tanya jawab lisan. Wawancara ditujukan kepada anggota KPU Kota Padang dan masyarakat.
2. Angket (*Kuesioner*)
Yaitu pengumpulan data dengan memberikan angket sebanyak 268 responden kepada masyarakat Kota Padang yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi
Yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber data yang berupa catatan literatur dan

buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini di dasarkan pada profesionalisme kinerja guru PPKN SMA Negeri Kab. Dharmasraya setelah di sertifikasi jika dilihat dari pendekatan kompetensi Pedagogik (penguasaan kurikulum), Kompetensi Sosial (aktualisasi sosial), Kompetensi Kepribadian (aktualisasi kepribadian), dan kompetensi Profesional (penguasaan materi dan bahan ajar). Serta melihat bagaimana efektifitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru PPKN SMA Negeri tersebut dilihat dari bagaimana guru mengembangkan kompetensi akademik yang sesuai dengan tuntutan undang-undang guru dan dosen.

1. Partisipasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi.

Partisipasi guru dalam mengikuti program sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya sangat antusias sekali hal ini dapat diketahui dari berbagai macam upaya pihak sekolah melalui seminar ataupun diklat yang diadakan oleh sekolah. Para guru dan kepala sekolah menyambut baik sekali dengan adanya program sertifikasi yang diselenggarakan oleh

pemerintah melalui perguruan tinggi yang mempunyai fakultas kependidikan yang telah terakreditasi.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Wiyatno S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn SMAN 1 Koto Baru mengatakan bahwa:

“Adanya sertifikasi memang benar adanya. Dan saya sangat senang sekali sekarang sebagai pendidik sudah diakui lewat pemberian sertifikat. Namun bagi saya sosialisasinya sangat kurang artinya ketika saya akan ikut sertifikasi itu masih belum ada sosialisasi tapi saya langsung dipanggil dari pusat melalui NIK UMPK. Jadi saya harus mencari sendiri lewat internet hal-hal yang berkaitan dengan sertifikasi. Namun pihak sekolah terus membantu saya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan syarat sertifikasi. Terutama dalam penyusunan portopoli”.

2. Profesionalisme Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya sesudah dan sebelum sertifikasi Jika Di Lihat Pada Kompetensi Pedagogik.

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Hayatun Nufus selaku Wakil Kurikulum SMAN 1 Koto Baru Mengatakan Bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru di SMA ini saya lihat dan perhatikan sudah berjalan dengan baik, yang mana para guru tersebut telah mampu mengola pembelajaran dengan memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Mereka telah merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, mereka juga telah mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, dan mereka telah mencoba untuk menggali tingkat pengetahuan siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran”.

Selanjutnya hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Rytmi Handayani S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PPKn SMAN 1 Koto Salak mengatakan bahwa:

“Sebelum saya lulus sertifikasi, saya belum mampu menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan alur pikir siswa atau memakai contoh materi pembelajaran yang gampang di ingat oleh siswa, serta saya belum mampu menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang keilmuan lain yang relevan, misalnya membandingkan kebebasan pers pada masa orde baru dengan zaman repormasi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan

tersebut maka diambil kesimpulan bahwa Guru PPKn SMA yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya telah mampu mengola pembelajaran siswa dengan baik dan memperhatikan strategi dan model pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dengan memperhatikan Perencanaan pembelajaran yaitu guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan krakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran.

3. Profesionalisme Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya sesudah dan sebelum sertifikasi Jika Di Lihat Pada Kompetensi Profesional

Selanjutnya hasil wawancara pneliti dengan bapak Wiyanto S.Pd sebagai guru mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Koto Baru yang mengatakan bahwa:

“Seorang guru yang profesional harus mampu untuk mengukur dari ketepatan materi pembelajaran, dalam artian bahwa sebelum guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, seorang guru itu harus yakin bahwa materi yang akan di ajarkan tersebut telah terbukti

kebenarannya. Seorang guru tidak boleh memberikan materi yang berhubungan dengan data, dalil, teori dan sebagainya yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan bagi kalangan ahli. Hal ini untuk menghindari salah konsep atau salah penafsiran dari peserta didik, dalam artian kita memberikan materi sesuai dengan fakta dan riil nyata dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional menuntut seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga tercapai dari tujuan pembelajaran tersebut

4. Profesionalisme Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya sesudah dan sebelum sertifikasi Jika Di Lihat Pada Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Hayatun Nufus S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMAN 1 Koto Baru yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi Kepribadian dapat kita ukur dengan indikator

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Apabila semua guru sudah menjalankan semua indikator tadi maka dia telah menguasai dari kompetensi kepribadian tersebut. Semua guru yang telah lulus sertifikasi di SMAN 1 Koto Baru ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, khususnya guru mata pelajaran PPKn. Kepribadian guru sangat mempengaruhi akan perkembangan dari kepribadian peserta didik itu sendiri, karena kita ketahui bahwa peserta didik masih dalam proses pembelajaran, jadi mereka mencontoh apa yang mereka lihat dari seorang yang mereka anggap menjadi contoh teladan, jika seorang guru memiliki karakter yang tidak mencerminkan sebagai pendidik, pasti siswanya juga akan mencontoh kepada gurunya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Kepribadian dapat diukur dengan indikator kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

5. Profesionalisme Kinerja Guru PPKn SMA Negeri di Kabupaten Dharmasraya sesudah dan sebelum sertifikasi Jika Di Lihat Pada Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Yulistin S.Pd selaku guru mata pelajaran SMAN 1 Sitiung yang mengatakan bahwa:

“Guru merupakan makhluk sosial yang artinya guru tidak bisa terlepas dari lingkungan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu kami sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama berhubungan dengan pendidikan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, ataupun masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas maka dapat diambil kesimpulan Guru merupakan makhluk sosial yang artinya guru tidak bisa terlepas dari lingkungan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama berhubungan dengan pendidikan

6. Epektifitas Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

PPKn di SMA Se-Kabupaten Dharmasraya.

Hasil wawancara Peneliti dengan ibu Masyita S.Pd selaku guru PPKn SMAN 1 Sitiung mengatakan bahwa:

“Iya, saya selalu membuat dan merumuskan Silabus Secara mandiri dan merumuskan RPP dengan metode dan strategi yang sesuai dalam materi pembelajaran. Kadang kalanya saya bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran PPKn lainnya atau biasa disebut dengan MGMP. Dalam merencanakan pembelajaran secara sistem pembelajaran”.

Ini juga diperjelaskan oleh ibu Hayatun Nufus, S.Pd selaku wakil kurikulum di SMAN 1 Koto Baru mengatakan bahwa:

“Semua guru SMA ini, khususnya telah lulus sertifikasi, mereka semuanya pada umumnya telah mampu untuk merumuskan Silabus dan RPP. Ini disebabkan semangat dan tuntutan kerja yang di pikulnya setelah mendapatkan sertifikasi pendidik. Mereka dalam pengumpulan berkas-berkas sekolah pada saya sering kali terlambat, malahan tepat waktu, ini menunjukkan mereka sudah mempersiapkannya dulu-dulu hari,dan siap memberi kepada sekolah maupun kepada dinas

pendidikan kapan saja di minta. Ini menunjukkan sertifikasi tersebut berpengaruh terhadap motivasi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa para guru khususnya yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik telah mampu membuat dan merumuskan Silabus Secara mandiri dan merumuskan RPP dengan metode dan strategi yang sesuai dalam materi pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dengan masing-masing guru PPKn SMAN yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya tentang kompetensi Pedagogik, yang meliputi penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, memahami materi pembelajaran yang ada

dalam kurikulum sekolah, bertindak objektif terhadap peserta didik, mengembangkan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibahas pada materi pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

2. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dengan masing-masing guru PPKn SMAN yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya tentang kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mampu mengukur dari ketepatan materi pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan bidang keilmuan yang relevan telah berjalan dengan baik.

3. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dengan masing-masing guru PPKn SMAN yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya tentang kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia serta menjadi contoh dari peserta didik telah berjalan dengan baik.
4. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dengan masing-masing guru PPKn SMAN yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya tentang kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan, serta bergaul dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, teman sejawat sesama profesi guru, atasan (kepala sekolah dan pengawas sekolah) wali murid, dan peserta didik telah berjalan dengan baik.
5. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dengan masing-masing guru PPKn SMAN yang telah lulus sertifikasi di Kabupaten Dharmasraya tentang efektifitas sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang meliputi menyusun silabus secara mandiri dan mampu menyusun RPP untuk satu semester, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menguasai berbagai strategi pembelajaran serta mampu memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan tepat, telah berjalan dengan baik.

E. Daftar Pustaka

PT BumiAkara

Hamalik Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.

Jakarta. PT Bumi Aksara.

Hamzah. 2011. *Propesi Kependidikan Problema, Solusi dan Repormasi Pendidikan*

di Indonesia. Jakarta. PT Bumi Aksara

Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber*

Belajar Teori dan Praktik. Jakarta. Prenada Media Grup.

Mulyasa, 2008. *Stadar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung

Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan*

R& D). Bandung: CV Alfabet

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta.

UU RI Nomor 14 Tahun (2005)
Tentang Guru dan Dosen.

UU RINomor 20 Tahun. 2003.
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta.